

## Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Menuju Indonesia Emas 2045

Reno Francius Simanullang<sup>1)</sup>, Aris Wijaya<sup>2)</sup>

Universitas Negeri Medan<sup>1,2)</sup>  
renosimanullang40@gmail.com<sup>1</sup>, wijayaaris32@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menyoroti betapa pentingnya pendidikan Pancasila dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif untuk Indonesia Emas tahun 2045. Kepercayaan agama, nasionalisme, kejujuran, kemandirian, dan kerja sama merupakan salah satu sifat yang tergambar dalam karakter. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka sebagai pendekatan penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Data dianalisis secara reduktif, yang menggambarkan temuan pembahasan bahwa pendidikan Pancasila memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Indonesia, yang seharusnya diterapkan sejak jenjang sekolah dasar bahkan di jenjang universitas. Upaya yang disengaja untuk membantu seseorang dalam memahami dan bertindak sesuai dengan standar etika dikenal sebagai pendidikan pancasila. Sumber daya manusia masa depan harus kompetitif dan dapat diterima di dunia kerja global. Generasi emas 2045 dapat disiapkan dan dipandang memiliki karakter unggul sebagai bangsa dan negara, serta daya saing moral, dengan pendidikan Pancasila.

### Kata Kunci

Pendidikan Pancasila; Pembentukan Karakter; Indonesia Emas

*The purpose of this paper is to highlight how crucial Pancasila education is to developing competitive people resources for Golden Indonesia in 2045. Religious beliefs, nationalism, honesty, self-reliance, and cooperation are among the traits portrayed in the characters. This study used a literature review as its research approach. The results of the research show that Pancasila education can be used as one of the efforts to improve the quality of human resources in Indonesia. The data is analyzed reductively, which describes the discussion's findings that Pancasila education plays a very important role in shaping the character and morals of students in Indonesia, which should be applied from elementary school level even at the university level. An intentional attempt to assist someone in comprehending and acting in accordance with ethical standards is known as pancasila education. Future human resources need to be competitive and acceptable in the global workforce. The golden generation of 2045 can be prepared and seen as having superior character as a nation and state, as well as moral competitiveness, with Pancasila education.*

### Keywords

Pancasila Education; Character Building; Golden Indonesia

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan untuk membuka jendela informasi yang memungkinkan setiap orang mengembangkan kemampuan, bakat, dan potensi dirinya, maka pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Dewasa ini, salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan nilai-nilai moral dan budi pekerti, serta dalam pertumbuhan pribadi dan masyarakat.

Kepribadian seseorang sebagian besar dibentuk oleh moral dan karakternya. Oleh karena itu, dalam situasi ini, pemahaman tentang Pendidikan Pancasila menjadi sangat relevan. Lebih jauh, salah satu tantangan kemajuan Indonesia adalah kemerosotan moral negara. Hal ini terjadi di masyarakat, dan khususnya di kalangan pelajar, di mana kejadian seperti perundungan, konflik, kekerasan terhadap anak, minuman keras, tindak pidana, dan pornografi dapat memengaruhi anak-anak yang harus berhadapan dengan hukum. Menurut Nispiani, *et. al.*, (2023), masalah utama dalam pengembangan peserta didik adalah penerapan pendidikan Pancasila yang tidak memadai karena belum cukupnya pengajaran yang menekankan pada pengembangan prinsip-prinsip moral dan pembentukan karakter positif dalam semua aspek kehidupan pribadi selama ini.

Pendidikan sangat penting dalam periode pertumbuhan nasional ini. Karena pendidikan harus berfungsi sebagai sumber arah yang jelas bagi kegiatan pendidikan secara demokratis dan berkeadilan, maka pendidikan harus mendapat perhatian yang cermat agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan Pancasila sangat penting untuk mencapai aspirasi dan nilai-nilai negara dan rakyat Indonesia.

Pengembangan karakter positif dalam masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan pelajar, sangat terbantu dengan adanya pendidikan Pancasila. Agar terciptanya tatanan kehidupan yang tenram dan harmonis, maka setiap masyarakat harus berpegang teguh pada Pancasila, ideologi bangsa yang diterima sebagai dasar negara. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, semuanya dijiwai oleh sila-sila dasar Pancasila yang harus dijunjung tinggi oleh

seluruh rakyat Indonesia. Sila-sila yang menjadi dasar negara tersebut menjadi tolok ukur atau aturan bagi pengembangan moral dan karakter bangsa Indonesia.

Peserta didik belajar memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari melalui Pendidikan Pancasila (Sunaryati, *et., al.*, 2023). Hal ini membantu dalam pengembangan nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, kejujuran, patriotisme, dan rasa hormat terhadap satu sama lain. Peserta didik belajar nilai-nilai menjaga toleransi terhadap keberagaman ras, budaya, agama, dan suku melalui pendidikan Pancasila.

Kolaborasi aktif dengan sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang diperlukan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh dan komprehensif (Saingo, 2022). Pendidikan Pancasila telah dimasukkan ke dalam kurikulum sejak sekolah dasar dan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Pancasila meyakini bahwa pendidikan dasar harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini untuk membentuk karakter mereka, yang ditunjukkan dengan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial (Sulastri, *et., al.*, 2022). Peserta didik yang mendapatkan pendidikan Pancasila sejak usia dini akan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat, melakukan perubahan positif, dan bekerja sama untuk mencapai kehidupan yang damai dan harmonis; dengan kata lain, pendidikan Pancasila dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter dan dapat diandalkan.

Sumber daya manusia yang berkarakter tentu akan sangat dibutuhkan di era Indonesia Emas 2045. Indonesia Emas 2045 merupakan ramalan penuh harapan bahwa negara ini akan berusia 100 tahun, di mana pada tahun tersebut dihuni oleh penduduk yang produktif. Akan ada bonus demografi, yang tentunya harus dimanfaatkan untuk mendorong kemajuan, bukan malah menjadi jebakan (Ansori, 2021). Untuk mengelola sumber daya alam dan menghasilkan produk yang bermutu, diperlukan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tentunya harus memiliki bakat dan kompetensi yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Dalam hal ini, upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia juga dapat dilakukan melalui pendidikan Pancasila. Upaya yang dilakukan secara sengaja untuk membantu seseorang agar memahami dan bertindak sesuai dengan norma etika disebut dengan pendidikan Pancasila (Pratiwi, *et., al.*, 2020).

Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan memberikan peserta didik dasar moral dan etika untuk menjalani kehidupan yang memuaskan di masyarakat. Agar dapat bersaing secara intelektual dan moral saat Indonesia Emas 2045 tiba, pendidikan Pancasila membantu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai yang baik untuk komitmen mereka terhadap masyarakat dan bangsa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji nilai pendidikan Pancasila dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik dengan menggunakan metodologi studi pustaka. Menurut Adlini, *et. al.*, (2022), penelitian studi pustaka merupakan penelitian yang pembahasannya berpusat pada masalah penelitian dan kajiannya dilakukan secara deskriptif dengan bahan-bahan pendukung yang dikumpulkan dari berbagai literatur. Akses terhadap berbagai bahan, termasuk publikasi ilmiah, jurnal ilmiah, prosiding, dan artikel yang relevan dengan masalah penelitian pendidikan Pancasila, digunakan untuk mengumpulkan data. Agar esai ini dapat menjelaskan secara efektif pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik, data dievaluasi secara reduktif dengan menggunakan teknik naratif.

Secara umum, tinjauan pustaka adalah pendekatan metodis untuk mengumpulkan dan menggabungkan berbagai jenis penelitian (Snyder, 2019). Salah satu teknik penelitian yang menawarkan dasar yang kuat untuk penciptaan pengetahuan dan mendorong pembentukan teori adalah tinjauan pustaka yang efisien dan dilakukan dengan baik (Snyder, 2019). Tinjauan pustaka akan memberikan topik penelitian yang menarik dengan menggabungkan kesimpulan dan sudut pandang dari berbagai temuan empiris; belum ada yang melakukan penyelidikan menyeluruh seperti itu (Snyder, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah hubungan antara harkat dan martabat seseorang dengan tata kehidupan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia yang mengatur sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha yang terencana dan terarah agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara optimal untuk menumbuhkan kekuatan agama, akhlak, kecerdasan, dan pengendalian diri. Selain memberikan bekal bagi peserta didik untuk memenuhi tuntutan negara, masyarakat, bangsa, dan dirinya sendiri, pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar mengajar yang efisien.

Karena sekolah menyediakan lingkungan tempat peserta didik belajar tidak hanya ilmu akademis tetapi juga norma etika dan perilaku yang baik, sekolah berperan penting dalam menanamkan cita-cita moral (Faiz & Purwati, 2022). Masyarakat yang baik dan beradab sebagian besar dibentuk oleh cita-cita moral, yang menjadi landasan karakter individu. Sekolah menyediakan tempat untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama tim, dan kasih sayang. Peserta didik dapat belajar cara menghargai orang lain, menumbuhkan empati terhadap situasi orang lain, dan membedakan antara yang benar dan yang salah melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pergaulan sehari-hari. Selain itu, sekolah memberi anak kesempatan untuk mengalami dampak positif dan negatif

dari kegiatan mereka. Hal ini memberi mereka pengalaman langsung tentang pentingnya tindakan etis dan membantu membentuk pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip moral. Penanaman nilai-nilai moral sejak dini membantu sekolah menghasilkan orang-orang yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga memiliki moral yang kuat dan kemampuan untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat. Individu-individu ini akan menjadi sumber daya manusia yang kompetitif untuk Indonesia emas tahun 2045.

Maka dari itu, berikut beberapa peran penting pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan moral peserta didik menuju Indonesia emas 2045:

### **1. Konsep Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Indonesia, yang membentuk sikap dan tindakan warga negara (Sakinah & Dewi, 2021). Cita-cita Pancasila yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara, seharusnya menjadi landasan pendidikan. Mewujudkan karakter peserta didik sebagai pribadi Pancasilais merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, dan gagasan pendidikan Pancasila mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu komponen penting pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan Pancasila. Bersama dengan peserta didik, gagasan ini mencakup pemahaman dan penerapan gagasan Pancasila oleh seluruh warga negara Indonesia.

Sebagai makhluk sosial dalam bernegara, pendidikan Pancasila membantu peserta didik memahami dan menerapkan perilaku positif dalam berbagai aktivitas sehari-hari (Yani & Damayanti, 2020). Prinsip-prinsip moral yang dipelajari dari pembelajaran Pancasila harus dapat diterapkan di dalam kelas dan ditunjukkan dengan tepat dalam cara berperilaku warga negara Indonesia. Agar negara memiliki landasan yang kokoh dalam melaksanakan berbagai pekerjaan untuk pengembangan sumber daya manusia Indonesia, khususnya menuju Indonesia emas 2045, nilai-nilai Pancasila dapat diartikan sebagai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi muda yang cakap, bermoral, dan memiliki nilai-nilai yang kuat sesuai dengan prinsip-prinsip dasar negara Indonesia.

### **2. Pengertian Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila pada hakikatnya merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk menanamkan falsafah Pancasila kepada setiap peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang baik. Pemahaman Pancasila dapat dimulai sejak usia dini (Ratri & Najicha, 2022).

Lebih jauh, pendidikan Pancasila memperkenalkan dan menanamkan filsafat Indonesia (Margono, 2012: 1). Dengan demikian, tujuan pendidikan menurut rencana pembelajaran masing-masing, pendidikan Pancasila merupakan usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk membangun lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan. Melalui pendidikan, nilai-nilai Pancasila mengajarkan kepada semua warga negara bagaimana berperilaku bermoral, membangun manusia Indonesia yang cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menjunjung tinggi standar moral yang tinggi, dan percaya serta berkomitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **3. Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Perkembangan moral dan karakter setiap orang Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendidikan Pancasila. Apabila nilai-nilai yang sesuai dengan hukum dan norma ditegakkan dengan baik dan benar, maka suatu negara akan berkembang dalam wadah yang beradab. Landasan setiap masyarakat Indonesia dalam bernegara adalah Pancasila, yang darinya semua hukum dan peraturan bersumber (Danniarti, 2017). Pancasila harus digunakan untuk mengajarkan aturan dan konvensi. Pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan karakter peserta didik. Beberapa peran utama pembelajaran Pancasila yang diimplementasikan di sekolah dalam mengembangkan karakter menuju Indonesia emas 2045 antara lain, sebagai berikut:

#### **a. Pembentukan Nilai-Nilai Positif**

Peserta didik yang menerima pendidikan Pancasila lebih mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur seperti keadilan, kerja sama, persatuan, dan gotong royong. Hal ini membantu dalam pengembangan karakter moral. Lebih jauh lagi, Pendidikan Pancasila membantu peserta didik dalam memahami tanggung jawab dan hak mereka sebagai warga negara yang taat hukum. Peserta didik dapat berkembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan mengambil peran aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dengan memahami ide-ide seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Selain itu, toleransi dan pluralisme diajarkan dalam pendidikan Pancasila. Peserta didik belajar menghargai keberagaman dan memahami bahwa setiap orang berhak untuk dihormati dan diakui. Untuk menumbuhkan pola pikir yang inklusif dan mengurangi diskriminasi dalam masyarakat, hal ini sangat penting. Peserta didik yang menerima Pendidikan Pancasila juga didorong untuk mencintai dan bangga terhadap Indonesia dan budayanya. Selain mendorong peserta didik untuk menjadi agen perubahan

yang konstruktif yang memajukan negara, hal ini memperkuat identitas nasional. Dengan demikian, pengembangan sikap dan karakter positif peserta didik sangat terbantu oleh pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila yang merupakan mata pelajaran wajib di sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi terbentuknya generasi muda yang menghargai lingkungan, bertanggung jawab, dan berintegritas.

**b. Kesadaran Pribadi**

Pembelajaran melalui Pendidikan Pancasila juga membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang sadar akan moralitas, prinsip etika, dan standar sosial, seperti menghargai keberagaman dan menjauhi diskriminasi. Karena konsisten dengan nilai-nilai budaya dan standar sosial yang telah dijunjung tinggi sejak zaman dahulu, Pancasila menjadi sumber utama yang menjadi landasan pendidikan Indonesia (Dwiputri & Anggraeni, 2021). Peserta didik memperoleh manfaat dari hal ini dengan memiliki pandangan hidup yang lebih optimis dan menjadi lebih sadar akan masalah sosial di masyarakat mereka. Moralitas peserta didik dipengaruhi secara positif oleh hal ini. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab dengan cara ini.

**c. Pemahaman Terhadap Keberagaman**

Penghormatan terhadap keberagaman budaya, agama, dan suku dipupuk melalui pendidikan Pancasila. Hal ini membantu peserta didik dalam mengembangkan toleransi yang lebih besar dan penghargaan terhadap keberagaman, yang keduanya merupakan komponen penting dalam mengembangkan karakter moral (Pratiwi, 2021). Lebih jauh, Pancasila menyoroti nilai persatuan dan kolaborasi dalam masyarakat. Ini menyiratkan bahwa, dalam konteks pendidikan, peserta didik perlu dilatih untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya di kelas, meskipun ada perbedaan keterampilan atau latar belakang. Hasilnya, anak-anak akan belajar bagaimana saling mendukung dan membangun ikatan sosial yang sehat. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam berbagai kegiatan diajarkan dalam pendidikan Pancasila. Hal ini penting untuk mengembangkan karakter setiap orang di bidang pendidikan sehingga mereka dapat menjadi lebih berkualitas dan menjadi landasan untuk mengatasi hambatan di masa depan. Peserta didik dengan moral yang kuat akan mampu menangani berbagai keadaan dengan bijaksana dan menciptakan hubungan yang damai dengan lingkungannya. Pendidikan berbasis Pancasila juga menekankan nilai perlindungan lingkungan. Peserta didik belajar menghargai alam dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Peserta didik akan dapat

mengambil langkah-langkah praktis untuk melindungi lingkungan mereka dan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sebagai hasilnya.

#### d. Pengembangan Kepemimpinan

Pengembangan kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai Pancasila merupakan aspek lain dari pendidikan dan pembelajaran Pancasila. Peserta didik yang melakukan hal ini dapat berkembang menjadi pemimpin yang berintegritas dan bertanggung jawab. Peserta didik yang mendapatkan pendidikan Pancasila juga diajarkan nilai-nilai menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Persatuan sangat penting untuk menumbuhkan kerukunan dan keberagaman yang harmonis dalam budaya yang majemuk seperti Indonesia. Peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai menjaga persatuan melalui pendidikan Pancasila, serta bagaimana menjadi agen perubahan yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta menjadi sumber daya manusia yang kompetitif yang akan membantu menciptakan Indonesia emas yang siap untuk tahun 2045.

Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan merupakan instrumen penting untuk membangun karakter bangsa. Pendidikan ini lebih menekankan pada penerapannya daripada sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, memotivasi setiap peserta didik untuk mananamkan prinsip-prinsip karakter bangsa. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mananamkan rasa patriotisme dan semangat bela negara kepada anak-anak. Selain itu, pendidikan ini mengajarkan peserta didik untuk menjunjung tinggi norma-norma budaya yang memiliki kekuatan untuk membentuk karakter bangsa. Dengan demikian, Indonesia dapat memperoleh manfaat dari pembentukan karakter tanpa kehilangan identitas atau ciri khasnya yang unik.

#### 4. Tujuan Pendidikan Pancasila

Tujuan pendidikan Pancasila adalah menyiapkan generasi penerus bangsa menjadi insan yang bermutu, berdedikasi tinggi, dan bermoral luhur dengan berupaya:

- a. Bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Berbudi pekerti luhur, berbudi pekerti luhur, serta mensejahterakan jasmani dan rohani.
- c. Berkepribadian tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan kaidah moral dan hati nurani.
- d. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi.
- e. Mampu berperan serta dalam upaya memajukan masyarakat dan membangun negara.

Berikut ini adalah tujuan khusus penyelenggaraan Pendidikan Pancasila dalam rangka menyiapkan generasi penerus penerus bangsa:

- a. Menghidupkan kembali Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat agar semakin kokoh kedudukannya sebagai landasan filosofis negara dan ideologi nasional.
- b. Memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh kepada peserta didik sebagai warga negara Republik Indonesia tentang jiwa dan dasar-dasar Pancasila serta membantu peserta didik dalam mengamalkan cita-cita tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Membekali generasi muda dengan keterampilan untuk menilai dan menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat sesuai dengan cita-cita Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- d. Mengembangkan pola pikir generasi penerus agar mampu menghayati nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan, cinta tanah air, dan persatuan bangsa, serta membangun demokrasi, keadilan, dan budaya yang berlandaskan Pancasila. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu menyikapi berbagai variabel yang ada dalam masyarakat Indonesia, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, secara konstruktif.

## 5. Dampak Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Dampak Pendidikan Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan moral dan karakter peserta didik (Risdiany & Dewi, 2021). Agar masyarakat Indonesia tidak mudah terombang-ambing oleh argumen yang ingin menjatuhkan negara bangsa, maka pendidikan Pancasila harus ditanamkan dan ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari nilai-nilai yang dianutnya. Setiap generasi muda di tanah air akan semakin menyadari perbedaan atau pluralitas sebagai suatu kenyataan yang tidak dapat dielakkan dan tidak dapat dihindari, sehingga setiap orang harus bekerja sama untuk mewujudkan perdamaian, sebagai akibat dari pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan solusi yang dapat membantu mewujudkan persatuan dan kesatuan karena masyarakat Indonesia sebagai negara besar sangat rentan untuk terpecah belah oleh pihak-pihak yang tidak menginginkan perdamaian. Peserta didik yang mengikuti program studi ini biasanya memiliki prinsip moral yang kuat, karakter yang kuat, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi yang membangun bagi masyarakat. Peserta didik yang menerima pendidikan Pancasila belajar untuk menghargai keberagaman dan variasi dalam masyarakat Indonesia, serta hak dan tanggung jawab individu dan prinsip-prinsip dasar seperti keadilan dan kejujuran. Peserta didik diuntungkan dengan hal ini karena mereka akan berkembang menjadi orang yang bertanggung jawab, toleran, dan sadar akan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Selain itu, pendidikan Pancasila menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan



bangsa, membina kerukunan, dan membina keberagaman dalam kerukunan, terutama saat kita bersiap untuk Indonesia Emas 2045.

Untuk menumbuhkan rasa kebangsaan pada generasi muda, nilai-nilai Pancasila harus diperlakukan dalam setiap kegiatan. Nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan sedini mungkin dan terus ditingkatkan. Agar pemuda bangsa dapat menjadi pilar utama dan pembimbing kepemimpinan nasional di semua jenjang dan sektor, pendidikan Pancasila sangat penting untuk meningkatkan rasa kebangsaan. Pendidikan Pancasila juga bertujuan untuk menjamin agar calon pemimpin bangsa tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham luar yang dapat membahayakan silsilah Pancasila. Dengan mendidik warga negara agar memiliki pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengabdian, dan pengamalan terhadap cita-cita Pancasila, pendidikan Pancasila berperan penting dalam menjawab berbagai permasalahan global. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang menjadi tulang punggung pembangunan negara dan menjadi pemimpin di berbagai bidang, baik di instansi pemerintah, perusahaan, maupun bidang pekerjaan lain yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pada tataran nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan mutu hidup warga negara, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan Pancasila berperan dalam rangka memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh para pemuda bangsa.

Akibatnya, pemerintah menggunakan pajak untuk membiayai pendidikan nasional yang menghabiskan 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Setiap warga negara wajib mempelajari, memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, apapun latar belakang pendidikan dan kemampuannya. Salah satu contohnya adalah mahasiswa didik sebagai calon pemimpin bangsa memiliki kewajiban khusus untuk memahami nilai-nilai Pancasila karena mereka yang akan membentuk undang-undang, kebijakan, dan peraturan di masa mendatang. Karena semua profesi dan industri memiliki peran penting dalam pembangunan dan kepemimpinan negara di masa depan, maka pendidikan Pancasila sangat relevan bagi semua program studi di perguruan tinggi. Karena mereka akan sangat penting bagi pertumbuhan dan kejayaan bangsa Indonesia di tahun 2045 sebagai Indonesia Emas, maka sangat penting bagi setiap generasi bangsa untuk memahami cita-cita Pancasila, apapun pilihan pekerjaannya.

## KESIMPULAN

Faktor utama yang mempengaruhi bagaimana peserta didik mengembangkan moralitas dan karakter mereka sebagai anggota masyarakat Indonesia adalah pendidikan Pancasila. Dengan menjaga prinsip-prinsip moral di seluruh negara,

pendidikan Pancasila berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk mempersiapkan generasi masa depan yang berintegritas. Nilai-nilai dan karakter peserta didik Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, mempelajari teori hanyalah salah satu aspek dari pendidikan Pancasila; yang lain adalah mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, salah satu inisiatif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah pendidikan Pancasila. Sumber daya manusia masa depan harus kompetitif dan dapat diterima di dunia kerja global. Generasi emas 2045 dapat dikembangkan dan dianggap kompetitif karena nilai universal karakter itu sendiri melalui pendidikan Pancasila.

## REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Annisa, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). Wawasan Nusantara Dalam Memecahkan Konflik Kebudayaan Nasional. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 40–48. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5615>
- Danniarti, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendukung Tumbuh Kembang Wawasan Kebangsaan pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Palembang. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 187–202.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273.
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran Guru dalam Pendidikan Moral dan Karakter. *Jurnal Education And Development*, 10(2), 315–318.
- Margono. 2012. “Landasan dan Tujuan Pendidikan Pancasila” dalam Margono (Ed). Pendidikan Pancasila Topik Aktual Kenegaraan dan Kebangsaan. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Nispiani, N., Asrin, & Sobri, M. (2023). Penerapan Pendidikan pancasila Melalui Budaya Sekolah Di SDN 32 Cakranegara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4699–4713.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPay Couns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–127.

- Pratiwi, N. T. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat. *IJED: Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 439–449.
- Putri, D. (2023). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Kaitan Perencanaan Indonesia. *Journal of Local Food Security*, 4(1), 115–124.
- Risdiyany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguanan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696–711.
- Saingo, Y. A. (2022). Penguanan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 147–160.
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167.
- Snyder, H (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104.
- Sulastri, Syahril, Adi, N., & Ermita. (2022). Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pendidikan Dasar, Sudah Selayaknya Ditanamkan Sejak Dini. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(3), 413–420.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65.
- Sunaryati, T., Setiawan, A. A., Darmawan, A. S., Nurlaela, S., & Dewi, S. A. (2023). Menanamkan Nilai Karakter pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13698–13703.
- Yani, F., & Damayanti, E. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahapeserta didik Di Universitas Potensi Utama. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1), 48–58.